

PENGEMBANGAN FASILITAS TOILET DAN SARANA IBADAH BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PEMANDIAN LUBUK NAPA

Hijriyantomi Suyuthie¹, Feri Ferdian², Nidia Wulansari³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Perhotelan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
e-mail: nidia.wulansari@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Pemandian Lubuk Napa memiliki potensi besar untuk pengembangan, namun mengalami kendala utama berupa belum memiliki fasilitas toilet dan sarana ibadah. Hasil observasi tim pengusul dan wawancara dengan pengunjung menunjukkan adanya keluhan terkait kebutuhan akan fasilitas toilet dan kamar bilas, yang mengakibatkan sungai menjadi alternatif tempat buang air. Tantangan ini dapat menjadi hambatan serius dalam pengembangan objek wisata dan pertumbuhan ekonomi Nagari Salibutan secara menyeluruh. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan kerjasama melalui pengabdian dari Perguruan Tinggi dengan masyarakat setempat. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberdayakan masyarakat sekitar objek wisata Pemandian Lubuk Napa dengan menyediakan fasilitas toilet dan sarana ibadah, serta mengelola fasilitas tersebut secara efektif. Proses ini melibatkan kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas, dimulai dengan penyediaan fasilitas toilet dan sarana ibadah melalui partisipasi aktif masyarakat. Selanjutnya, dilakukan pelatihan dan pendampingan terkait manajemen toilet dan sarana ibadah, dengan tujuan agar fasilitas yang telah disediakan dapat dijaga dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung kegiatan pariwisata di objek wisata ini. Hasil konkrit dari kegiatan ini adalah penyediaan bahan untuk sarana ibadah dan toilet, serta pembangunan yang melibatkan keterlibatan aktif masyarakat dan pokdarwis, yang bersatu dalam semangat gotong royong.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Toilet, Sarana Ibadah

Abstract

Lubuk Napa Bathing Place has significant potential for development, but faces a major challenge in the absence of toilet facilities and places of worship. Observations by the proposing team and interviews with visitors indicate complaints regarding the need for toilet facilities and bathing areas, resulting in the river being used as an alternative disposal site. This challenge can pose a serious obstacle to the development of the tourist attraction and the overall economic growth of Nagari Salibutan. To address this issue, collaboration is established through engagement between the Higher Education Institution and the local community. The purpose of this engagement is to empower the community around the Lubuk Napa Bathing Place by providing toilet and worship facilities and managing these facilities effectively. The process involves collaboration between the university and the community, starting with the provision of toilet and worship facilities through active participation from the community. Subsequently, training and mentoring related to toilet and worship facility management are conducted, with the aim of ensuring that the provided facilities are well-maintained and optimally utilized to support tourism activities in this tourist attraction. Concrete results from this initiative include the provision of materials for worship and toilet facilities, as well as construction involving active participation from the community and local community groups, united in a spirit of mutual cooperation.

Keywords: Community Empowerment, Toilets, Worship Facilities

PENDAHULUAN

Community Based Tourism (CBT) adalah pendekatan pembangunan berkelanjutan yang melibatkan komunitas sebagai pihak utama melalui pemberdayaan dalam kegiatan kepariwisataan (Pantin & Francis, 2005). Nurhidayanti dalam Satrya (2010) menyatakan tiga batasan definisi CBT. Pertama, pariwisata memberikan kontrol dan keterlibatan kepada masyarakat lokal dalam manajemen pembangunan pariwisata. Kedua, memberikan keuntungan kepada masyarakat yang tidak langsung terlibat dalam usaha pariwisata. Ketiga, pariwisata menuntut pemberdayaan dengan mendistribusikan keuntungan kepada komunitas kurang beruntung di pedesaan.

Pariwisata memiliki hubungan erat dengan pengembangan ekonomi lokal (Santosa dkk., 2015). Pengembangan pariwisata berbasis potensi wisata pedesaan mendukung ekonomi lokal dengan melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal, dan organisasi masyarakat dalam proses partisipatif. Pariwisata tidak hanya sebagai sektor, melainkan juga tentang pemberdayaan, terutama masyarakat (Syarifa & Wijaya, 2019).

Kepariwisataan di Kabupaten Padang Pariaman diharapkan menjadi sektor strategis. Dalam menciptakan kegiatan pariwisata berkelanjutan, pendekatan pembangunan berkelanjutan sangat penting (Musaddad dkk., 2019). Pariwisata harus mampu berkembang tanpa merusak nilai sumber daya, sesuai dengan Konferensi Dunia tentang Pariwisata Berkelanjutan. Konsep ini adalah panduan ideal untuk pengembangan pariwisata yang berfokus pada konservasi sumber daya untuk generasi sekarang dan mendatang.

Pembangunan berkelanjutan menjadi dasar pengelolaan pariwisata terkait dengan alam, lingkungan binaan, dan lingkungan sosial-budaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi (Haryanto, 2014). Pelaksanaan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan diperlukan karena pengunjung yang semakin sadar dan menuntut kualitas lingkungan yang baik di daerah tujuan wisata.

Nagari Salibutan terletak di Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat. Sebelumnya, masyarakat Nagari Salibutan mengandalkan hasil hutan dengan melakukan penebangan liar, sehingga mengancam keberlanjutan Hutan Lindung Bukit Barisan. Dampak dari kegiatan ilegal ini meliputi penurunan kualitas lingkungan dan status Hutan Lindung.

Dalam tujuh tahun terakhir, penemuan Air Terjun Nyarai di Hutan Lindung Nagari Salibutan membuka potensi pariwisata baru. Objek wisata alam ini menjadi alternatif mata pencaharian bagi masyarakat, menggeser fokus dari pembalakan liar ke sektor pariwisata. Melalui program pemberdayaan yang dipelopori oleh Pokdarwis di Air Terjun Nyarai, masyarakat sekitar menjadi berubah pola pikirnya. Mereka menyadari bahwa kepariwisataan dapat membantu perekonomian dan mengalihkan aktivitas mereka dari pembalakan liar menjadi kegiatan pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata.

Kepariwisataan di Nagari Salibutan terus berkembang dengan hadirnya objek wisata Pemandian Lubuk Napa, yang terletak 30,4 km dari kampus utama Universitas Negeri Padang. Objek wisata ini merupakan aliran air dari Air Terjun Nyarai dan memiliki potensi besar untuk pengembangan (Ferdian dkk., 2022; Suyuthie dkk., 2021). Selain pemandian yang menarik, objek ini juga menawarkan pemandangan Bukit Barisan dan ikan larangan sebagai daya tarik tambahan.

Saat ini, masyarakat mengelola objek wisata ini tanpa memungut biaya, sehingga menarik minat wisatawan lokal untuk berkunjung. Daya tarik wisata ini juga diakui sebagai bagian dari Desa Wisata Nyarai yang meraih penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2023. Bahkan, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin Uno juga mengunjungi objek wisata ini dan terlibat dalam kegiatan Memancing Ikan Mahseer.

Meskipun demikian, dari observasi langsung terhadap objek wisata ini, masih terdapat beberapa permasalahan, seperti tidak tersedianya fasilitas toilet dan sarana ibadah. Kedua fasilitas ini menjadi pertimbangan utama bagi pengunjung, dan permintaan fasilitasi sudah disampaikan oleh Nagari Salibutan. Dengan mempertimbangkan potensi dan permasalahan yang ditemukan, tim pengabdian melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk pengembangan atraksi wisata di Pemandian Lubuk Napa, Nagari Salibutan Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman Tujuan utama kegiatan ini adalah menyediakan bahan untuk fasilitas toilet dan sarana ibadah melalui pemberdayaan tenaga masyarakat/pokdarwis secara gotong royong.

METODE

Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat terus dilakukan, meskipun hasilnya masih belum memuaskan dan merata secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan program-program yang mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan objek wisata berbasis masyarakat melalui pendampingan secara berkelanjutan. Langkah ini bertujuan untuk secara bersama-sama meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat di sekitar pengelolaan objek wisata tersebut. Dalam upaya mencapai tujuan ini, penting untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat di sekitar Objek Wisata Pemandian Lubuk Napa agar dapat menciptakan perekonomian yang memadai. Untuk mencapai tujuan ini secara maksimal, metode yang bervariasi akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian bagi masyarakat, antara lain:

1. Bekerjasama dalam Penyediaan Fasilitas Toilet dan Sarana Ibadah: Pengusul memberikan bantuan penyediaan bahan, sementara pengerjaan pembuatan toilet dan sarana ibadah dilakukan oleh masyarakat/pokdarwis secara bergotong royong.
2. Metode Ceramah dan Tanya Jawab: Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi terkait manajemen toilet dan sarana ibadah.
3. Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas:
 - a. Tim bersama dengan mitra bekerja bersama-sama selama proses pelatihan berlangsung.
 - b. Demonstrasi yang dilakukan oleh instruktur diikuti oleh mitra sebagai bentuk aplikasi dari pengetahuan yang telah diberikan sebelumnya.
4. Bimbingan:
 - a. Bimbingan dilakukan terkait dengan kegiatan pengelolaan toilet dan sarana ibadah di Objek Wisata Pemandian Lubuk Napa.
 - b. Hal ini bertujuan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diimplementasikan dalam pengelolaan objek wisata.

Dengan kombinasi metode ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik serta keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dan meningkatkan kualitas Objek Wisata Pemandian Lubuk Napa secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini yaitu penyediaan bahan untuk pembuatan fasilitas toilet dan sarana ibadah di Objek Wisata Pemandian Lubuk Napa. Proses pembangunan fasilitas dilakukan dengan menerapkan pendekatan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui partisipasi aktif dari kelompok masyarakat atau pokdarwis dalam pembuatan fasilitas tersebut. Fasilitas yang disediakan mencakup satu unit toilet berukuran 1,2 x 1,2 meter, satu sarana ibadah berukuran 1,2 x 1,2 meter, dan satu kamar ganti berukuran 1,2 x 1,2 meter. Layout fasilitas ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Layout Toilet dan Sarana Ibadah

Pertemuan awal yang berlangsung pada tanggal 12 Agustus 2023 dengan Wali Nagari Salibutan, Bapak Jahidir SH, dan perwakilan pokdarwis memberikan dampak yang sangat positif. Wali Nagari mengekspresikan dukungan yang kuat terhadap rencana pembangunan toilet dan sarana ibadah di Objek Wisata Pemandian Lubuk Napa. Beliau berharap bahwa penambahan fasilitas ini akan menjadi pemicu utama untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata. Selain itu, Wali Nagari optimis bahwa dengan perkembangan fasilitas ini, organisasi setempat, seperti pokdarwis, dapat tumbuh dan berkembang, berkontribusi pada pembentukan pariwisata yang mengusung unsur sapta pesona. Diskusi antara tim pengabdian, Wali Nagari Salibutan, dan perwakilan pokdarwis tergambar dengan jelas dalam Gambar 2.



Gambar 2. Diskusi Tim Pengabdian dengan Wali Nagari Salibutan dan Perwakilan Pokdarwis

Pada tanggal 15 September 2023, tim pengabdian terus mengambil langkah-langkah konkrit dalam fase implementasi dengan memberikan bahan yang diperlukan untuk proses pembangunan toilet dan sarana ibadah. Proses pengerjaan fasilitas ini didorong oleh keterlibatan aktif masyarakat dan pokdarwis, yang bersatu dalam semangat gotong royong, seperti yang tampak dalam aksi bersama yang tergambar pada Gambar 3. Kolaborasi yang intens dan sinergis antara tim pengabdian, masyarakat, dan pokdarwis menjadi faktor utama yang menjamin kelancaran dan keberhasilan dalam pengembangan fasilitas tersebut. Adanya partisipasi yang kuat dari semua pihak menciptakan suatu momentum positif yang mendorong kesinambungan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di lingkungan Objek Wisata Pemandian Lubuk Napa.



Gambar 3. Masyarakat bergotong royong membangun fasilitas toilet dan sarana ibadah

Setelah selesai tahap pembangunan, rencananya akan diadakan pelatihan terkait manajemen toilet dan sarana ibadah di objek wisata. Pelatihan ini diarahkan untuk membahas tidak hanya pentingnya manajemen toilet dan sarana ibadah, tetapi juga standar toilet yang berlaku di objek wisata tersebut. Selain fokus pada aspek fisik, tahap pemberdayaan masyarakat akan melibatkan bentuk pembinaan dan bimbingan untuk memastikan bahwa hasil pelatihan dapat diimplementasikan dengan efektif, sebagaimana terlihat dalam upaya kolaboratif pada Gambar 3, di mana masyarakat bergotong royong membangun fasilitas toilet dan sarana ibadah.



Gambar 4. Progress Pembangunan Fasilitas Toilet dan Sarana Ibadah

SIMPULAN

Kegiatan ini mencakup penyediaan bahan untuk pembuatan fasilitas toilet dan sarana ibadah di Objek Wisata Pemandian Lubuk Napa, dengan proses pembangunan yang menerapkan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Kolaborasi yang intens dan sinergis antara tim pengabdian, masyarakat, dan pokdarwis menjadi faktor utama yang menjamin kelancaran dan keberhasilan dalam pengembangan fasilitas tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan financial (nomor kontrak 2022/UN35.15/PM.2023) sehingga kegiatan ini dapat terselenggara. Selain itu, kami menyampaikan rasa terima kasih kami kepada Wali Nagari Salibutan, Pokdarwis dan seluruh warga masyarakat karena program pengabdian dari Tim Pengabdi UNP dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, S. N. (2020). Pengembangan Objek Wisata Karangkamulyan Kabupaten Ciamis Ditinjau Dari Supply Dan Demand Planning. *Journal of Management Review*, 4(2), 515-533.
- Ferdian, F., Abrian, Y., Wulansari, N., & Pratama, V. M. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENOPANG EKOWISATA NYARAI DALAM PENYEDIAAN DAN TATA KELOLA HOMESTAY DI NAGARI SALIBUTAN LUBUK ALUNG, KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 6(2), 1-14.
- Haryanto, J. T. (2014). Model pengembangan ekowisata dalam mendukung kemandirian ekonomi daerah studi kasus provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*, 4(3).
- Musaddad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, S., & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 2(1).
- Pantin, D. and Francis, J., 2005, *Community Based Sustainable Tourism*, UWI SEDU
- Permadi, L. A., Darwini, S., Retnowati, W., & Wahyulina, S. (2018). Persepsi Dan Preferensi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Dan Prasarana Wisata Halal Di Lombok (Studi Kasus Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika). *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora (JSEH) ISSN*, 2461, 0666.
- Santosa, E. D. A. I., Shaleh, C., & Hadi, M. (2015). Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1).
- Satrya, D. G. (2010). Wisata Kuliner Sebagai Penyelamat PKL di Kota Surabaya (Culinary Tourism as the Savior of Street Merchants in Surabaya). *Neo-Bis*, 4(1), 74-90.
- Syarifa, N. H., & Wijaya, A. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus di Kampung Batik Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 8(1), 515-531.
- Suyuthie, H., Ferdian, F., Abrian, Y., & Surenda, R. (2021). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Atraksi Wisata Di Pemandian Lubuk Napa, Nagari Salibutan, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(2), 115–123